

NILAI MORAL DALAM NOVEL *KARRUQ RI BANTILANG PINISI* KARYA MUHANNIS

Aswati Asri, Andi Fatimah Yunus, dan Riska

Prodi Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
aswati.asri@unm.ac.id



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Moral Values in the Novel *Karruq ri Bantilang Pinisi* by Muhannis. This study describes the moral value of Muhannis' KRBP novel through pragmatic theory. This type of qualitative descriptive research. The research data includes all sentences and quotes that contain moral values in the KRBP novel by Muhannis. The data source for this research is the 427-page novel KRBP by Muhannis, published by Ombak. Data collection techniques include reading, observing, and taking notes. The results of the study reveal that the moral values in the KRBP novel by Muhannis consist of: (1) the human relationship with oneself contains shame, hurt, hard work, self-awareness, sincerity, humility, and patience; (2) the human relationship with God contains prayer and praying to God; and (3) human relations with other human beings contain parental advice to children, advice to others, parental affection for children, cooperation, courtesy, and concern for others.

Keywords: moral values, pragmatics, the novel *Karruq ri Bantilang Pinisi*

Abstrak: Nilai Moral dalam Novel *Karruq ri Bantilang Pinisi* Karya Muhannis. Penelitian ini mendeskripsikan nilai moral novel KRBP karya Muhannis melalui teori Pragmatik. Jenis Penelitian deskriptif kualitatif. Data Penelitian meliputi semua kalimat dan kutipan yang mengandung nilai moral dalam novel *KRBP* Karya Muhannis. Sumber data penelitian ini Novel KRBP Karya Muhannis setebal 427 halaman, terbitan Ombak. Teknik pengumpulan data melalui teknik baca, simak, dan catat. Hasil penelitian mengungkapkan nilai moral dalam novel KRBP karya Muhannis terdiri atas (1) hubungan manusia dengan diri sendiri berisi rasa malu, sakit hati, kerja keras, sadar diri, ikhlas, rendah hati, dan kesabaran; (2) hubungan manusia dengan Tuhannya berisi Doa dan berdoa kepada Tuhan; (3) hubungan manusia dengan manusia lainnya berisi nasihat orang tua kepada anak, nasihat kepada sesama, kasih sayang orang tua kepada anak, kerjasama, sopan santun dan kepedulian terhadap sesama.

Kata kunci: nilai moral, pragmatik, novel *Karruq ri Bantilang Pinisi*

Nilai (*value*) merupakan wujud dari aspek afektif (*affective domain*) serta berada dalam diri seseorang, dan secara utuh dan bulat merupakan suatu sistem, dimana bermacam nilai (nilai keagamaan, sosial budaya,

ekonomi, hukum, estetis, etik, dan lain-lain) berpadu jalin menjalin serta saling meradiasi (mempengaruhi secara kuat) sebagai suatu kesatuan yang utuh. Sistem nilai ini sangat

dominan menentukan perilaku dan kepribadian seseorang (Fraenkel, 1977: 10).

Salah satu nilai yang menjadi pegangan hidup adalah nilai moral yang ada dalam kalangan masyarakat. Moral adalah sifat dan tingkah laku manusia yang sesuai dengan kehidupan pada masyarakat (Hidayat, 2015: 13). Nilai yang diberikan oleh masyarakat mengenai perilaku dan sikap seseorang yang baik tidak pernah lepas dari perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Moral sangat penting dalam kehidupan, karena baik buruknya kehidupan seseorang bergantung pada kemuliaan dan kebaikan yang dilakukannya.

Kurangnya nilai moral pada generasi muda sekarang disebabkan sedikitnya pemahaman dan kesadaran akhlak yang baik. Nilai moral pada dasarnya mencari petunjuk yang bisa diteladani melalui karakter tokoh yang terdapat dalam novel, baik nilai moral yang baik maupun nilai moral yang buruk.

Secara etimologi sastra berasal dari kata Sansekerta. Kata ‘Sas’ artinya mengajar, memberikan arahan, petunjuk dan ‘tra’ artinya alat atau sarana. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sastra adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengajar (Fadli & Kusmiati, 2020: 5). Sastra adalah seni yang diciptakan berdasarkan pemikiran yang kreatif, ide, dan perasaan yang memiliki hubungan dengan kebudayaan yang dituangkan dalam suatu teks (Sukirman, 2021: 21). Selain daripada itu sastra juga merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh seseorang dituangkan dalam tulisan yang indah sehingga dapat membuat pada pembaca tertarik untuk membacanya (Nimpuno, 2018: 19). Karya sastra tidak hanya dapat dinilai sebagai karya seni yang didalamnya terdapat imajinasi, dan emosi saja akan tetapi telah dianggap sebagai karya yang memiliki keindahan dan nilai yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. (Hanifah, 2021: 15) berpendapat bahwa novel merupakan salah prosa yang menceritakan tentang suatu kejadian luar biasa dari kehidupan dalam tokoh cerita tersebut yang menimbulkan berbagai konflik yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Sebuah novel tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi bisa lebih dari pada itu, lebih lengkap,

lebih hidup dan dapat melampaui pemahaman umum. Melalui karya sastra (dalam hal ini Novel), pengarang dapat mengungkapkan berbagai permasalahan kehidupan.

Novel *Karruq ri Bantilang Pinisi* (KRBP) yang ditulis oleh Muhannis banyak mengandung nilai moral di dalamnya. Nilai moral yang ada di dalam novel KRBP sangat baik digunakan sebagai referensi Pendidikan moral pada remaja sekarang. Tokoh-tokoh dalam cerita memiliki karakter yang berbeda-beda dan tentunya memiliki masing-masing nilai moral. Novel KRBP karya Muhannis memiliki alur cerita tentang anak di Ara (sebuah desa di kabupaten Bulukumba) dan anak Punggawa yang saling menaruh hati tetapi tidak bisa bersatu karena adanya perbedaan kasta di antara keduanya.

Berdasarkan uraian singkat mengenai novel KRBP karya Muhannis. Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam agar dapat mengungkapkan nilai moral dalam novel tersebut agar sastra Makassar bisa berkembang lebih luas pada generasi selanjutnya. Novel ini sebelumnya sudah diteliti namun objek kajiannya berbeda. Penelitian ini fokus pada nilai moral sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus pada nilai budaya Makassar. Novel KRBP dikemas dalam bahasa Makassar sangat penting di kalangan masyarakat di tengah banyaknya budaya yang masuk dari luar, agar anak-anak atau remaja dapat memahami tentang budaya dan bahasa makassar baik dalam karya sastra ataupun budaya yang ada di lingkungan masyarakat yang saat ini masih sering dilakukan.

Penelitian tentang nilai moral telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya selanjutnya yaitu Rahmadhani & Muliana (2021) berjudul “Nilai Moral yang Terkandung dalam *Sinrilik Bosi Timurung* pada Masyarakat Gowa Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra”. Hasil penelitian menguraikan nilai-nilai yang terdapat dalam *Sinrilik Bosi Timurung* karya Misikin Daeng Tungkek, yaitu nilai spiritual, sombong dan nilai tanggung Jawab. Nilai yang paling menonjol dalam penelitian tersebut adalah nilai spiritual yang berisikan pesan dari para orang pintar tentang akan datangnya kematian dan adanya kehidupan akhirat selalu mengingat bahwa di dunia dan kehidupan ada akhirat yang menjadi tujuan utama manusia.

Perbedaan, objek penelitian ini adalah novel *Karruq ri Bantilang Pinisi* karya Muhannis, sedangkan dalam objek penelitian relevan adalah *Sinrilik Bosi Timurung* karya Misikin Daeng Tungkek. Persamaannya, sama-sama mengkaji nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita.

Selanjutnya, Khairunisa (2021) dalam penelitian berjudul *Deiksis Tempat dan Waktu dalam Novel Karruq ri Bantilang Pinisi: Kajian Pragmatik*. Temuan penelitian ini berupa bentuk deiksis tempat terdapat dua bentuk, yaitu leksem demonstratif dan leksem lokatif. Leksem demonstratif ada tiga, yakni Anne 'ini', Anjo 'itu', dan Antu 'itu'. Leksem lokatif ada sepuluh, yakni anrinni 'di sini', anrinniang 'disini', anjoreng 'di sana', anjorengang 'di sana', i rawa 'di bawah', i rate 'di atas', ri boko 'di belakang', ri dallekang 'di depan', ri tangnga 'di tengah', dan ri saqri 'di samping'. Semua penunjukan tempat merujuk ukuran jauh dekat suatu tempat yang secara relatif, bergantung pada penutur yang memiliki alasan tersendiri dalam menentukan ukurannya. Selanjutnya bentuk deiksis waktu terdapat dua bentuk, yaitu proksimal dan distal. Deiksis waktu proksimal ada lima, yakni sumpaeng 'tadi', kamma-kamma anne 'sekarang', riolo 'dulu' siampeq 'sebentar', dan muko 'besok'. Deiksis waktu distal ada dua, yakni Sallang 'nanti' dan Sallo 'lama'. Deiksis waktu menyangkut kejadian-kejadian waktu yang bergerak ke arah kita tau sebaliknya di luar pandangan. Deiksis waktu juga bersifat relatif atau tidak tentu. Hal ini karena bergantung pada pemahaman dan kebiasaan penuturnya. Perbedaan, fokus penelitian mengkaji Deiksis tempat dan waktu dalam Novel KRBP kajian Pragmatik, sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai moral yang terdapat dalam novel. Persamaan, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama mengkaji novel *Karruq ri Bantilang Pinisi* karya Muhannis.

Novel KRBP dianalisis menggunakan pendekatan Pragmatik. Menurut Tarigan (1986: 31) pragmatik adalah studi tentang makna yang relevan dengan berbagai situasi bicara. Leech (1993: 8) memperkuat hal ini menganggap pragmatik sebagai studi tentang makna intrinsik hubungan kontekstual. situasi di semua aspek. Makna yang dikaji berkaitan

dengan nilai moral yang terdapat pada novel KRBP karya Muhannis.

Selanjutnya, Nurgiyantoro (2015) mengemukakan bahwa secara garis besar moral dapat dikelompokkan menjadi tiga. Pertama hubungan manusia dengan diri sendiri. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri tingkat dan jenis intensitasnya. Nilai moral individu adalah nilai moral tentang hubungan dan kehidupan pribadi atau cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Ini dapat berhubungan dengan malu, sakit hati, bekerja keras, sadar diri, ikhlas, rendah hati, dan sabar. Nilai-nilai moral tersebut merupakan landasan dan pedoman hidup manusia, arah dan aturan yang perlu diterapkan dalam kehidupan seseorang. Kedua, hubungan manusia dengan Tuhannya. Perwujudan hubungan manusia dengan Tuhan, bertakwa berarti menaati ajaran agama yang telah ditentukan dan meninggalkan segala perbuatan yang dilarang. Seseorang yang beriman dan bertaqwa juga dapat dilihat dari cara hidupnya. Nilai moral juga mendasari, membimbing, dan menjadi tujuan dari tindakan ketuhanan manusia, seperti bersyukur kepada Tuhan, memanjatkan doa, berserah diri kepada Tuhan dan memuji keagungan Tuhan. Ketiga, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan manusia lainnya seperti, nasihat orang tua kepada anak, saling menasehati, kasih sayang orang tua kepada anak, bekerja sama, sopan, peduli sesama, dan menghormati alam dan segala hal yang melibatkan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *Library research*, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2015: 15). Penelitian kualitatif adalah mengkaji objek dalam persekitaran semula jadi mereka, cuba menerangkannya. Kepentingan peristiwa itu kepada masyarakat (Pradoko, 2017: 38).

Data dalam penelitian ini berupa semua kalimat, kutipan atau percakapan yang

mengandung nilai moral dalam novel *Karruq ri Bantilang Pinisi* Karya Muhannis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Karruq ri Bantilang Pinisi* karya Muhannis, yang diterbitkan oleh Penerbit Ombak pada tahun 2011 dengan ketebalan 424 halaman. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2013: 241) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca Novel KRBP yang dijadikan sumber data lalu menyimak dan mencatat semua data dan informasi yang dibutuhkan demi keperluan penelitian dan mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah dan teori pragmatic yang digunakan. Selanjutnya menyajikan hasil analisis berupa penarikan kesimpulan setelah dilakukan pemeriksaan keabsahan data sehingga menjadi lebih meyakinkan.

HASIL

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang nilai moral dalam novel *Karruq ri Bantilang Pinisi* karya Muhannis. Selanjutnya akan diuraikan berdasarkan data hasil analisis yang telah dikelompokkan dalam penelitian ini yaitu nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral individu adalah nilai moral tentang hubungan dan kehidupan pribadi atau cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Ini dapat berhubungan dengan malu, sakit hati, bekerja keras, sadar diri, ikhlas, rendah hati, dan sabar.

Malu adalah sifat atau perasaan yang menghalangi seseorang untuk melakukan sesuatu yang vulgar atau tidak sopan. Orang dengan sifat ini menyalahkan diri sendiri jika mereka melakukan kesalahan atau jika mereka makan dengan buruk. Bentuk nilai moral malu dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 1. *Siriqka ri Cambolong Daeng Mattaring purina, rimaniaqna passisambungang bijanna siagang I Bungkoq Alang Daeng Tappaqja. Layami anjo kapang nasanging nabajija muri-muri nasabaq naassengi angkana anjo inakke talliqna I Cambolong Daeng Mattaring. (hal 315).*

Terjemahan:

Saya malu kepada Pamannya I Cambolong Daeng Mattaring, yang masih ada hubungan kekerabatan dengan I Bungkoq Alang Daeng Tappaqja. Mungkin hal tersebutlah yang menyebabkan beliau sering membalas senyumanku dikarenakan dia tahu perjodohanku dengan I Cambolong Daeng Mattaring.

Berdasarkan Data (1) diketahui bahwa rasa malu seorang kepada perempuan yang dijodohkannya sejak kecil karena dia tidak bisa melanjutkan perjodohan tersebut. Ia sudah memiliki sang pujaan hati di Bira yang selalu ia lirik dari jauh. Ia juga malu karena salah mengartikan balasan senyum yang dilakukan oleh I Bungkoq Alang Daeng Tappaqja dia beranggapan jika itu rasa suka kepada dirinya padahal itu hanya bentuk rasa menghormati karena mengetahui bahwa dirinya adalah orang yang jodohkan oleh I Cambolong Daeng Mattaring keluarganya. Kesimpulan dari data diatas adalah jangan selalu salah mengartikan balasan kebaikan yang kita lakukan kepada orang lain. Pandailah dalam melihat respon orang, saling menyapa dan membalas senyum orang lain itu adalah bentuk rasa hormat dan saling menghargai.

Sakit hati adalah salah satu pengalaman emosional yang paling sulit dalam hidup untuk dihadapi dan dijalani. Emosi yang

muncul ketika keinginan tidak bisa terwujudkan. Bentuk nilai moral sakit hati dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 2. *Sannaq longkoqku nasabaq nakeq paleng natanyang siapa sallona, mattayang tanna asseng karemai tuntunna, mangantalai duta ri manaiq manaunna tumaqboya lombasagna.* (hal 137).

Terjemahan:

Saya merasa sedih karena ternyata saya yang dia tunggu selama ini, menunggu tanpa tau ujungnya, menunggu kehadiran naik turung mencari kebebasan.

Data (2) menggambarkan seorang pemuda yang merasa tidak enak hati kepada orang yang telah dijodohkannya sewaktu masih kecil. Menunggu kedatangannya yang tidak ada kepastian untuk datang ke rumah sang gadis untuk lanjutkan perjodohan kearah yang lebih serius. Berdasarkan teks tersebut dapat disimpulkan bahwa jangan membuat orang menunggu terlalu lama yang tak memiliki ujung dan akan berakhir dimana. Memperjelas suatu hubungan agar tak saling kehilangan arah dengan ketidakpastian. Menunggu seseorang yang nyatanya tidak mengetahui akan adanya ikatan perjodohan antara keduanya sejak kecil itu sangat tidak baik.

Kerja keras adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan itikad baik untuk menghadapi segala persoalan penyelesaian sesuatu. Seseorang berusaha mengeluarkan yang terbaik dalam dirinya dan mengoptimalkan segala potensi yang ada. Bentuk nilai moral bekerja keras dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 3. *Sungguja ri barang-barang Pute, kakusahung kalengku maboaya allo bangngi. Tangkukana manna katingting punranga kujappai, karumbing kulaloi. Kusampeang ngasengi anjo lonna kusingkamma parangu tau.* (hal 134).

Terjemahan:

Harta yang saya punya sudah cukup Pute, saya banting tulang siang malam. Duri yang tebal pun telah saya jalani, hujan deras sudah saya lewati. Saya lewati semua agar bisa seperti orang pada umumnya.

Data (3) menggambarkan sikap kerja keras seorang tokoh dalam mencari pundi-pundi kehidupan. Banyak rintangan telah dilewati agar bisa mendapatkan apa yang dia inginkan. Tidak ada yang bisa didapatkan dengan muda semuanya butuh perjuangan, kesabaran, dan keikhlasan agar bisa mencapai hal tersebut.

Kesadaran diri merupakan salah satu kemampuan seseorang untuk memahami perasaan, pikiran, dan evaluasi diri. Bentuk nilai moral sadar diri dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 4. *Inakke sawi ruang kasusu inja, sawina manggeku, namanggenu punggawaku. Napunna nipanaiqki ridacing sunggua, nanicini ri battalaq timbanganna, tena memang nasiratangi lasiempoang Lalang lamming karatuan.* (hal 29).

Terjemahan:

Saya hanya pekerja baru, pekerjaanya ayahmu, ayahmu adalah atasanku. Jika dikasi naik ditimbangan kebaikan, lalu dilihat berat timbangan, tidak memukingkan untuk kita bersanding dalam pelaminan.

Keikhlasan adalah menganggap serius apa pun yang ditawarkan kepada kita, tanpa mengharap imbalan apa pun. Bentuk nilai moral ikhlas dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 5. *Uqrangimama ri tunaku, tuna mantang ribangkengna kamase-mase. Kamaseku tommi nakuaerang sirurungang pirua pace.* (hal 34).

Terjemahan:

Ingat saya dalam kemiskinan, miskin yang tinggal dibawa kesusahan. Susah ini yang akan saya bawa bersamaan dengan rasa sakit.

Data (5) menggambarkan keikhlasan seseorang untuk melepas sang pujaan hati kepada orang lain yang telah dijodohkan sejak kecil. Dia berpesan agar selalu diingat walaupun dalam kemiskinan hidup penuh kesusahan. Rasa sakit yang kurasakan akan selalu dibawa kemanapun dan kapanpun. Pada data diatas dapat disimpulkan bahwa ia sakit hati tapi berusaha untuk ikhlas melepas sang pujaan hati kepada orang lain yang telah dijodohkan oleh orang tuanya.

Rendah hati adalah sifat tidak sombong ataupun tidak angkuh. Bentuk nilai moral rendah hati dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 6. *Tenamo wattungku lassibungtulug parangu tau lolo kasinging ri biring palluja kodong silaga pepeq sibesereq ambu battu ri kayua lonna appareq kanrejawa* (hal 71).

Terjemahan:

Tidak ada waktu untuk bertemu sesama remaja karena saya selalu berada di dapur membuat kue bertengkar dengan asap dari kayu.

Data (6) menggambarkan kerendahan hati seorang wanita yang tidak memiliki waktu untuk bertemu bercengkrama sesama seusianya karena sibuk di dapur membuat kue. Bertempur bersama api dan asap. Dapat disimpulkan bahwa sikap rendah hati yang dimiliki wanita tersebut sangat patuh untuk di contoh bersikap apa adanya, selalu merendahkan diri, dan mengakui dirinya banyak kekurangan.

Kesabaran adalah tindakan tidak melakukan apa yang ingin dilakukan, tidak menjadi emosional, dan bertahan tanpa mengeluh pada saat kesulitan atau bencana. Bentuk nilai moral sabar dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 7. *Tenaja kularro rikatte ngaseng, tena tonja lakupareq kodi lonta lasibokoi. Kuminasaiji katte amparuruaq mange riballaqna balakang matoangku sallang, punna paleq niaqja sallang suraq nikkak* (hal 139).

Terjemahan:

Saya tidak marah kepada kalian semua, maupun buat kecewa agar tidak ada yang bertentangan. Saya berharap kalian semua yang akan mempersiapkan jika akan berangkat ke rumah calon mertua nanti, jika nanti surat nikahku sudah ada.

Data (7) menggambarkan sikap sabar seorang tokoh yang tidak menyimpan rasa marah kepada orang tua dan keluarganya karena perjodohan yang dilakukan sejak kecil tanpa memberitahunya. Dia berharap suatu saat ini jika sudah menemukan orang yang tepat untuk dinikahi, kedua orang tuanya adalah orang pertama yang akan melakukan persiapan pertama kali saat akan berangkat ke rumah calon mertua nantinya. Berdasarkan dialog diatas dapat disimpulkan bahwa sekecewa apapun seorang anak dia tidak akan bisa marah kepada orang tuanya.

2. Hubungan Manusia dengan Tuhan-Nya

Perwujudan hubungan manusia dengan Tuhan, bertakwa berarti menaati ajaran agama yang telah ditentukan dan meninggalkan segala perbuatan yang dilarang. Salat merupakan salah satu ritual ibadah bagi orang yang beriman dalam Islam. Bentuk nilai moral shalat dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 8. *Tena nasalo mumbami subuah, mange ngasemmi pole massambayang subu, namakkaqdoqq.* (hal 315).

Terjemahan:

Tidak lama waktu subuh telah tiba, semua orang pergi melaksanakan sholat subuh, serta makan.

Data (8) menggambarkan sebaik-baiknya orang adalah orang yang tidak pernah meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim yakni melaksanakan sholat lima waktu. Pada dasarnya seseorang berdoa untuk meminta segala kebutuhan, keinginan, atau sekedar untuk menenangkan diri dari segala keresahan, namun sebenarnya doa memiliki fungsi dan kegunaan yang tak terhitung banyaknya. Bentuk nilai moral berdoa kepada Tuhan dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 9. *Lalang sambyangna appalaq doang, appalaq kasinarrang jappa-jappa passitallikanna anaq napettana anaq buraqne nangaina.* (hal 45).

Terjemahan:

Dalam sholat ia berdoa, meminta jalan yang cerah untuk perjodohan anaknya dengan laki-laki yang disayanginya.

Data (9) menggambarkan seorang yang berdoa kepada Allah Swt dalam sholat, tentang perjodohan anak yang disayanginya agar berjalan dengan lancar kedepannya. Tokoh berdoa kepada Allah Swt agar segala keinginan bisa terwujud perjodohan anak berjalan dengan baik dan dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu sebaiknya kita serahkan kepada Allah percaya akan takdir yang akan terjadi bahwa itu adalah yang terbaik.

3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan manusia lainnya seperti, nasihat orang tua kepada anak, saling menasehati, kasih sayang orang tua kepada anak, bekerja sama, sopan, dan peduli sesama. Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberi berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Bentuk nilai moral nasihat orang tua kepada anak dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 10. *Palapopporangi kalennu, sollanna bajiq erang tallasaqnu madallekangi rahasiana tallasayya.* (hal 278).

Terjemahan:

Maafkanlah dirimu, agar kehidupanmu baik dalam menghadapi rahasia kehidupanmu.

Data (10) menggambarkan sikap saling mengingatkan. Seorang tokoh mengingatkan dan menasehati anaknya agar memaafkan dirinya yang telah melakukan kesalahan untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya. Nasihat merupakan menghendaki sesuatu kebaikan buat diri sendiri serta orang lain dengan metode ikhlas baik berbentuk perkataan ataupun perbuatan. Bentuk nilai moral saling menasehati dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 11. *Siriqji nimammantang ri lino Bungko. Punna tenamo sirik lalang batangkalea, rupa taumamiki mangonjoq lino, mapparasangang dunnia* (hal 50).

Terjemahan:

Malu dalam hidup di dunia. Jika tidak ada malu dalam diri, makhluk yang menginjakkan kaki di dunia, tinggal di dunia.

Data (11) menggambarkan seorang tokoh menjelaskan bahwa pentingnya memiliki rasa malu dalam diri agar tidak menjadi orang yang akuh dan sombong. Kita hanya singgah di dunia ini diciptakan dari tanah dan akan kembali ke tanah. Jadi, apa yang harus kita sombongkan harta yang dicari setengah mati akan kita tinggalkan tak akan bisa dibawa mati. Selalu bersikap rendah hati kepada orang agar hidup menjadi tentram dan damai.

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berdasarkan hati nurani yang dalam. Bentuk nilai moral kasih sayang orang tua kepada anaknya dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 12. *“I Cambolong Daeng Mataring anaq kalaqbusang cinnaku...? Niaq kodi kuciniq ri bantilang pinisika. Kau anaq, leqbaqko kupareq cinna, kupakalompo Lalang sukkuq pangngai, sikontu pammetta leqbaq kusareangko. Narikammanami anjo, sikontu angkaq bangkennu, sikontu geoq kedonu, sikontuna battuang taqmurinu, niaq ngangngi abbattuang ri nakke. Mingka tannuassengngai kapang anaq mabbinyaraqku, anaq laisiqku, angkanayya cappaq matangku sirurungang tanra tarang atingku tulii mamminawang risikamma jappanu, sikammayya kedo tallasaqnu.”* (hal 16)

Terjemahan:

I Cambolong Daeng Mataring anak yang sangat kusayangi...? Ada sesuatu yang tidak enak kulihat di bantilang pinisi. Kau anak, sudah ku buat kasih

saying, kubesarkan dengan cinta semuanya ku berikan kepadamu. Maka dari itu segala kehidupanmu, segala perilakumu, segala senyummu akan kembali kepada saya. Jika kamu tahu anak bajikku, buah hatiku, kalau penglihatan dan kasih sayangku ini selalu menuju kepadamu pada setiap langkahmu, seperti kehidupan sehari-harimu.

Data (12) menggambarkan bahwa kehidupan seorang anak tidak pernah lepas dari pengawasan seorang orang tua. Segala tingkah laku dan kebiasaan yang dilakukan oleh anak selalu di ketahui oleh orang tua. Itu salah satu bentuk kasih sayang kepada anak karena tidak ini sang anak melakukan hal-hal yang diluar batas. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua itu sangat ketat kepada anak apalagi kepada anak perempuannya. Mereka tahu akan kehidupan ini bagaimana karena mereka sudah lebih dahulu menjalaninya. Mereka tidak ingin hal buruk menghampiri sang anak. Kasih sayang orang tua itu nyata tanpa adanya ucapan mereka langsung menunjukkan kasih sayang itu dengan cara menjaga dari jarak jauh. Kebebasan yang diberikan anak bukan berarti mereka tidak mengawasi, tapi semakin anak dibesaskan maka semakin kuat pengawasan orang tua.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Walaupun dibekali ide benak buat penuhi kebutuhan sendiri, namun manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa dorongan manusia lain. Tiap manusia senantiasa melaksanakan kerjasama dengan manusia lain dalam bermacam bidang kehidupan. Bentuk nilai moral bekerja sama dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 13. *Ri pammulana Arabayya, I Ballo Pangi siangang sawao-sawina, majappa ngasengmi mantamaq ri tangngana Borong Ela, passimbangengnna Ara na Tinadung lonna maboyya kayu parekang kalabiseang, pinisiq eroqka napatonrang ri biring tamparangnga.* (hal 2)

Terjemahan:

Dimulainya pada hari rabu. I Ballo Pangi bersama pekerja-pekerja perahunya, semuanya berjalan memasuki tengah hutan Ela, bersebelahan dengan Ara dan Tinadung mencari kayu untuk membuat perahu, pinisi yang mau bangun di tepi pantai.

Data (13) menunjukkan kebersamaan antara seorang tokoh dengan para pekerja perahu berjalan di dalam hutan Ela, seberang Ara dan Tinadung mencari kayu untuk membuat perahu pinisi yang akan dibangun di pinggir pantai. Berdasarkan teks tersebut disimpulkan bahwa kehidupan di masyarakat Ara sangat menjunjung kebersamaan agar kegiatan yang dilakukan bisa terasa ringan dengan banyak orang yang saling bahu membahu untuk menyelesaikan pekerjaan.

Kesantunan adalah sikap yang baik dalam berbahasa dan berperilaku dalam interaksi sosial. Bentuk nilai moral sopan dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 14. *Tabé kipammopporangna Ammaq, Kisarema panggai sirurungang ati maciqnong, natangkipasangkalangngangaq maqlampa manaung ri biring tamparangna mattangnga bantilang angngerangi pakkaddoqroq pajamayya...!* (hal 26).

Terjemahan:

Saya minta maaf ibu, beri saya kasih sayang bersama dengan hari yang baik, membiarkan saya pergi turung di pinggir pantai membawakan makanan untuk para pekerja....!

Data (14) menggambarkan sikap sopan kepada ibu dengan meminta izin sebelum pergi. *Tabeq* dalam budaya Makassar adalah salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk sopan santun kepada orang lain. Pada dialog diatas menunjukkan seorang tokoh meminta izin kepada sang ibu

untuk pergi ke pinggir laut membawa makanan untuk para pekerja yang sedang membuat perahu.

Peduli terhadap sesama merupakan perilaku yang diarahkan buat sanggup menguasai keadaan dari orang lain, turut merasakan kesusahan orang lain, serta menolong membangkitkan kala seorang hadapi kesusahan. Bentuk nilai moral peduli sesama dapat dilihat pada kutipan data berikut.

Data 15. *Umbarang sallang nipaqjari roaq jaganu, kupalaq rate rua palaq limangku, rokkoq ri dallekang laqbiringnu, jujjuq Lalang entengang tunaku, paqjari laloi anjo bunting rowaгну punna niaqma mabboriq maraeng.* (hal 34).

Terjemahan:

Seandainya nanti terjadi pesta ramaimu, ku memohon kepadamu dengan tengadah tanganku, tunduk di depan kemuliaanmu, bersujud dalam segala kehinaan ragaku, langsunglah segera pesta kemeriahan saat saya sudah berada di kampung lain.

Data(15) menggambarkan sikap peduli yang dilakukan oleh tokoh kepada kekasihnya agar nanti dilancarkan pesta pernikahannya walaupun ia tidak bisa ikut memeriahkan pesta pernikahan wanita yang disayanginya. Ia tidak sanggup untuk melihat kekasihnya bersanding di atas pelaminan dengan orang lain maka dari itu ia akan pergi ke kampung orang lain saat acara itu berlangsung. Dari dialog diatas dapat disimpulkan bahwa sekecewa apapun kita jangan pernah mendoakan yang buruk kepada seorang, tapi doakanlah yang terbaik untuknya. Sikap perhatian dan peduli seorang tokoh kepada kekasihnya walaupun sakit hati akan melihat kebahagiaan sang wanita yang disayanginya bersama jodohnya.

PEMBAHASAN

Novel merupakan novel *Karruq ri Bantilang Pinisi* (KRBP berbahasa Makassar dialek Konjo, berisi sejarah yang dikemas dalam bentuk fiksi. Novel KRBP berisi romantika percintaan pemuda dari Desa Ara dan anak punggawa yang saling menaruh hati tetapi tidak bisa bersatu karena adanya perbedaan kasta antara keduanya, serta para sahi yang ketika itu sangat ketat dalam memegang keyakinan kulturalnya. Sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Desa yang telah melahirkan pembuat perahu Pinisi yang andal. Novel KRBP merupakan novel yang sangat menarik bagi pembaca karena di dalamnya mengandung nilai-nilai moral yang penting yang bisa menjadi pelajaran hidup bagi pembaca atau penikmat sastra. Nurgiyantoro (2015) menyatakan bahwa secara garis besar nilai moral dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri; hubungan manusia dengan Tuhannya; dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan nilai moral dalam Novel *Karruq ri Bantilang Pinisi* (KRBP) karya Muhannis, maka penelitian ini berfokus pada analisis nilai moral dalam novel melalui pendekatan Pragmatik. Hasil analisis data ditemukan 15 nilai moral dalam novel KRBP yang kemudian dideskripsikan sebagai berikut.

Hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan nilai moral yang menitik beratkan pada hubungan seseorang dengan kehidupan pribadinya atau cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Nilai-nilai moral tersebut menjadi landasan dan pedoman hidup manusia, serta menjadi arah dan kaidah yang perlu diterapkan dalam kehidupan pribadinya. Setiap orang membutuhkan nilai-nilai moral pribadi. Hubungan manusia dengan diri sendiri akan mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan hidup dengan memanfaatkan segala potensi, kemampuan dan keterampilannya tanpa merugikan orang lain. Kebutuhan manusia akan nilai-nilai moral individual didasarkan pada kenyataan bahwa dalam mempertahankan kehidupan, manusia membutuhkan segala sesuatu, baik material maupun spiritual, dengan cara dan tujuan yang

benar. Hubungan manusia dengan diri sendiri tergambar jelas dalam novel KRBP terkait bagaimana seorang tokoh menegakkan rasa malu dalam dirinya, rasa sakit hati yang dialaminya, bagaimana keuletan seseorang dalam bekerja keras, bagaimana kesadaran diri seseorang, bagaimana keikhlasan seseorang menerima sesuatu, sifat rendah hati seseorang, dan sifat sabar yang dimiliki seseorang.

Perwujudan hubungan manusia dengan dirinya terdapat dalam novel KRBP, di antaranya (1) rasa malu atau "Siriq" I Samparak Daeng Puga sebab gagal mempersunting gadis pujaannya I Cambolong Daeng Mattaring. Meskipun sebelumnya telah terjadi lamaran. Pernikahan gagal sebab mereka telah melanggar adat istiadat di Desa Ara yang melarang kedua calon mempelai bertemu sebelum akad nikah berlangsung; (2) sakit hati, dalam hal ini pembatalan perjodohan antara I Cambolong Daeng Mattaring dengan I Ganjeng Daeng Rate menyebabkan I Cambolong Daeng Rate sakit hati dan malu sebab perjodohan dibatalkan secara sepihak oleh keluarga I Ganjeng Daeng Rate; (3) bekerja keras, Tokoh I Samparak Daeng Puga memiliki hasil pahatan Perahu Pinisi yang sangat halus; (4) sadar diri, Tokoh I Samparak Daeng Puga menyadari bahwa dirinya tidak bisa bersanding dengan I Cambolong Daeng Mattaring sebab perbedaan kasta di antara keduanya; (5) Ikhlas, dalam hal ini I Samparak Daeng Puga mengikhlasakan I Cambolong Daeng Mattaring menikah dengan lelaki yang sekasta dengannya, yaitu I Ganjeng Daeng Rate; (6) rendah hati, dalam hal ini Tokoh I Cambolong Daeng Mattaring selalu sopan dalam menjamu tamu serta menghormati orang lain; dan (7) Sabar, dalam hal ini meskipun perjodohan antara I Cambolong Daeng Mattaring dengan I Ganjeng Daeng Rate sempat dibatalkan sepihak, ia tetap sabar menjaga hatinya dan tetap menanti lamaran I Ganjeng Daeng Rate.

Selanjutnya, perwujudan hubungan manusia dengan Tuhannya berkaitan dengan ketakwaan seseorang, yaitu menaati ajaran agama yang telah ditentukan dan meninggalkan segala perbuatan yang dilarang. Perwujudan hubungan manusia dengan Tuhannya terdapat dalam novel KRBP di antaranya: (1) Salat. Tokoh I Oteq Alusuk berjalan ke kamar I Cambolong Daeng

Mattaring untuk melaksanakan ibadah salat, meskipun kakinya sakit. Salat dilakukan dengan cara duduk; (2) Berdoa kepada Tuhan. Tokoh I Pute Sanni berdoa agar perjodohan anaknya (I Ganjeng Daeng Rate) berjalan dengan lancar.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan manusia lainnya seperti, nasihat orang tua kepada anak, saling menasehati, kasih sayang orang tua kepada anak, bekerja sama, sopan, peduli sesama, dan menghormati alam dan segala hal yang melibatkan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

Perwujudan hubungan manusia dengan Tuhannya terdapat dalam novel KRBP di antaranya: (1) Nasihat orang tua kepada anak. Dalam novel diuraikan orang tua I Samparak Daeng Puga, I Sinnong Rannu menasihati anaknya agar lebih siap menghadapi kehidupan selanjutnya; (2) Saling menasihati. Dalam hal ini I Bungko Lanro menasihati istrinya, Daeng Pute Sanni agar tetap menegakkan rasa malu dalam dirinya; (3) Kasih sayang orang tua kepada anak. Dalam novel diuraikan I Ngua Patimasang (Ayah I Cambolong Daeng Mattaring) menasihati anaknya agar selalu menjaga tingkah lakunya; (4) Bekerja keras. Dalam novel diuraikan tokoh I Ballok Pangi masuk ke hutan Ela mencari kayu untuk dibuat perahu Pinisi; (5) Sopan. Dalam novel diuraikan I Ganjeng Daeng Rate meminta izin dengan sopan kepada kedua orang tuanya untuk Kembali bekerja di tepi pantai Bira; (6) Peduli sesama. Dalam novel diuraikan bahwa I Oteq Alusuk sangat peduli kepada I Cambolong Daeng Mattaring. Ia tidak ingin I Cambolong Daeng Mattaring dipermalukan orang lain.

Pada akhirnya, hasil analisis mencerminkan banyaknya nilai moral yang terdapat dalam novel KRBP yang kemudian dapat dijadikan sumber bacaan bagi remaja. Oleh Penulis, tokoh dan alur cerita disusun dengan sangat apik dan menyuguhkan kisah sajarah desa Ara di kabupaten Bulukumba. Konflik antar tokoh dengan dirinya, dengan orang lain, dan dengan Tuhannya pun diceritakan dengan gaya cerita yang luar biasa. Kisah cinta segitiga antara I Cambolong Daeng Mattaring, I Ganjeng Daeng Rate, dan I

Samparak Daeng Puga diwarnai tradisi Ara dan Bira.

Kecenderungan nilai moral dalam novel KRBP senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadanani & Muliana (2022). Hasil penelitian menunjukkan nilai moral dalam *Sinrilk Kappalak Tallumbatua* terdiri tiga jenis, yakni (1) nilai moral dalam hubungan manusia kepada Tuhan terdapat nilai kepasrahan seorang tokoh kepada Tuhannya; (2) wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri di antaranya nilai moral kesabaran, keteguhan pendirian, kepemimpinan, optimis, kebijaksanaan, pesimis (kurang percaya diri), (3) nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain di antaranya nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua terhadap anak, kasih sayang anak kepada orangtua, peduli sesama, persahabatan, musyawarah, dan penyesalan

Menurut Waluyo (dalam Haslinda, 2006: 39) prosa fiksi adalah sebuah cerita yang dihasilkan dari hasil imajinasi. Sebuah prosa fiksi dibangun dengan berbagai unsur-unsur penting dalam cerita fiksi. Unsur tersebut seperti: tema, alur, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Salah satu jenis prosa fiksi adalah novel. Novel Karruq ri Bantilang Pinisi sarat akan nilai moral yang dapat mengarahkan pembacanya memahami perilaku baik dan buruk berbagai tokoh dalam cerita. Sebab moral bukan hanya berkaitan dengan perilaku baik, namun terkait juga dengan perilaku buruk manusia. Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang benar-benar tidak mementingkan diri sendiri hanya moralitas yang dapat bernilai moral (Nugraha, 2014:24). Moral adalah kesatuan sikap dan sikap perilaku yang memiliki hukum atau norma yang melekat dan dianggap kewajiban

Jika setiap karya sastra mengandung masing-masing pesan moral, maka akan banyak sekali jenis dan wujud nilai moral yang diajarkan. Dalam sebuah karya fiksi seperti novel yang teksnya relatif panjang, pesan moral yang disampaikan tidak hanya satu tetapi banyak pesan moral yang disampaikan dengan moral yang berbeda. Ajaran moral bisa mencakup masalah yang bisa dikatakan bersifat terbatas. Ia dapat mencakup seluruh

persoalan kehidupan, persoalan harkat dan martabat manusia.

Moral dapat dilihat dari berbagai aspek, jenis moral dapat dipandang dengan siapa kita bersosialisasi. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain (Subur, 2015: 62). Pesan moral yang disampaikan pengarang dapat ditafsirkan berbeda-beda oleh pembacanya.

Secara umum penyampaian pesan moral dalam novel dapat dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Dalam sebuah novel bisa jadi terdapat pesan yang disampaikan secara tersembunyi sehingga banyak pembaca yang tidak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui ceritanya, namun ada juga yang disampaikan secara langsung oleh penulis melalui kalimat atau dialog yang diuraikan dalam novel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan nilai moral yang terdapat dalam novel *Karruq ri Bantilang Pinisi* Karya Muhannis yaitu: Hubungan manusia dengan diri sendiri ada tujuh yaitu, malu, sakit hati, bekerja keras, sadar diri, ikhlas, rendah hati, dan sabar. Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya ada dua yaitu sholat dan berdoa kepada Tuhan. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial ada tujuh yaitu, nasihat orang tua kepada anak, saling menasehati, kasih sayang orang tua kepada anak, bekerja sama, sopan, peduli sesama, dan menghormati alam.

REFERENSI

- Fadli & Kusmiati. (2020). "Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Spirits Of The Sea Karya Kenshi Yonezu. *Kiryoku* 4(1):1-6. doi: 10.14710/kiryoku.v4i1.1-6.
- Fraenkel, J. R. (1977). *How to Teach about Values: An Analytic Approach*. Prentice-Hall.
- Haslinda. (2006). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Bebrabsis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Hanifah, H. S. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Sampai Jumpa Di Surga Karya Ipinu Rinto Noegroho. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Hidyat. (2015). Nilai-Nilai Moral Dalam Novel '99 Cahaya Di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam Eropa' Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Skripsi*, Universitas Islam Nahdatul Ulama.
- Khairunisa. (2021). Deiksis Tempat Dan Waktu Dalam Novel Karruq Ri Bantilang Pinisi: Kajian Pragmatik Deixis Of Place And Time In The Novel Karruq Ri Bantilang Pinisi: A Pragmatic Studies. *Doctoral Dissertation*, Universitas Hasanuddin)
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhannis. (2011). *Karruq Ri Bantilang Pinisi (Tangisan di Gubuk Pinisi)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nimpuno, M. A. (2018). Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai-Nilai Yang Terandung Dalam Cerpen Mirror, Mirror On The Wall Karya Dewi Lestari. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 13(3):452. doi: 10.14710/nusa.13.3.452-459.
- Nugraha, F. B. (2014). Nilai Moral Dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nurgiyantoro. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. *Syria Studies* 7(1):37-72.
- Pradoko, S. (2017). *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif, Keilmuan Seni, Humaniora, Dan Budaya*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmadhani, I. R., & Muliana, H. (2022). Nilai Moral Yang Terandung Dalam Sinrilik Bosi Timurung Pada Masyarakat Gowa Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Aksara Sawerigading*, 1(1), 10-21.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik." *Konsepsi* 10(1):17–27.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Alfabeta.